

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki salah satu rutinitas di setiap harinya berupa makan. Makan merupakan salah satu cara manusia agar mendapatkan energi untuk melanjutkan aktivitas. Begitupun pada anak yang sudah menyentuh usia 6 bulan, peralihan dari masa menyusui atau pemberian air susu ibu (ASI) ke pengenalan makanan pendamping ASI adalah tahap penting terhadap tumbuh kembang anak. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman di luar ASI yang mengandung nutrisi dan diberikan kepada anak selama periode pemberian makanan peralihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan atau minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (IDAI, 2014).

Masa penyapihan (*weaning*) atau nama lain dari waktu peralihan dari ASI eksklusif menuju makanan keluarga, adalah proses mulai diberikannya makanan khusus selain ASI dengan bertahap jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, dan konsistensinya hingga kebutuhan nutrisi anak secara menyeluruh terpenuhi dari makanan keluarga. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) harus diberikan tepat waktu dikarenakan saat anak berusia 6 bulan pada umumnya sudah tidak terpenuhi lagi kebutuhan nutrisi dari ASI terutama energi, protein, serta mikronutrien lainnya khususnya seng (Zn), vitamin A, dan zat besi (Fe). Pemberian MP-ASI yang telat dapat menyebabkan hal-hal yang merugikan seperti berpotensi terjadinya gagal tumbuh, defisiensi zat besi, dan gangguan tumbuh kembang. Namun, jika MP-ASI diberikan terlalu dini juga tidak baik dan menimbulkan beberapa risiko seperti diare, dehidrasi, produksi ASI menurun bagi sang ibu, dan sensitisasi alergi.

Pemberian makan adalah periode pemberian pembelajaran serta kasih sayang, berbicara dan kontak mata, bukan hanya mencukupi kebutuhan zat gizi. Perilaku pemberian makan dengan cara mengimplementasikan prinsip asuhan psikososial

disebut juga *responsive feeding*. Beberapa contoh *responsive feeding* seperti berikan dan dampingi anak ketika makan, membantu anak memahami rasa lapar, dan hindari atau sedikit distraktor. Orang tua juga turut peka terhadap tanda lapar dan kenyang yang ditunjukkan oleh anak.

Perlu diperhatikan juga bahwa MP-ASI merupakan makanan pendamping ASI, bukan makanan pengganti ASI. Pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* (GSIYCF), dikatakan bahwa 2/3 kematian anak balita yang terkait malnutrisi disebabkan oleh tidak tepatnya tata cara pemberian makan pada bayi dan anak (WHO, 2002). Terdapat empat faktor utama standar emas nutrisi bayi menurut WHO : (1) inisiasi menyusui dini (IMD) selama satu jam atau lebih dan dilakukannya rawat gabung; (2) pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan; (3) pemberian pendamping ASI rumahan yang berkualitas-buatan sendiri; dan (4) pemberian ASI dilanjutkan sampai umur 2 tahun atau lebih.

Tercukupinya gizi adalah faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama saat fase awal kehidupan. Selama 1000 hari pertama kehidupan, sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, nutrisi merupakan aspek yang sangat krusial (BAPPENAS, 2020). Menurut data, 37,2% balita di Indonesia mengalami *stunting* (RISKESDAS, 2013). Padahal, gangguan nutrisi saat 1000 hari pertama kehidupan bersifat permanen dan memengaruhi masa depan anak. Menurut WHO, bentuk malnutrisi yang umum terjadi pada masa kanak-kanak secara global ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan linier, yang berdampak pada 478 juta anak di bawah usia lima tahun. *Stunting* adalah situasi ketika anak mengalami kekurangan gizi, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal (Kemenkes RI, 2016).

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan alat atau cara sederhana untuk menilai status gizi. Pengukuran IMT bisa untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Anak-anak dan remaja menggunakan indikator IMT menurut umur, atau pada umumnya disimbolkan dengan IMT/U. *World Health Organization* (WHO) menetapkan parameter IMT sebagai perbandingan berat badan dengan kuadrat tinggi badan.

Menentukan status gizi anak balita (0-60 bulan), IMT harus dibandingkan dengan nilai IMT standar WHO 2006.

Tidak hanya pola makan yang mempengaruhi IMT pada anak. Banyak faktor yang memengaruhi IMT anak pada periode MP-ASI seperti waktu pertama pemberian MP-ASI, jenis pangan yang diberikan, dan penerapan *responsive feeding* pada saat MP-ASI. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ingin mengetahui hubungan antara waktu waktu pertama dan jenis pangan MP-ASI serta penerapan *responsive feeding* oleh ibu terhadap indeks massa tubuh anak di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.

Islam meletakkan dasar yang sangat kuat mengenai pemenuhan gizi anak sejak dini melalui penetapan periode menyusui. Konsep Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari anjuran penyusuan sempurna. Firman Allah pada Al-Baqarah ayat 233 menganjurkan menetapkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah hak dasar anak dan merupakan nutrisi yang ideal untuk disempurnakan hingga usia dua tahun. Oleh karena itu, MP-ASI merupakan fase transisi yang tujuannya adalah melengkapi, bukan menggantikan, nutrisi ASI dalam rangka mempersiapkan anak menuju fase penyapihan secara bertahap dan penuh kasih sayang. Secara syariat dan sejalan dengan ilmu kesehatan modern, MP-ASI harus diberikan dengan memperhatikan makanna yang adekuat dan higienis, yaitu makanan yang diberikan wajib halal, baik (Ṭayyib), dan disajikan secara higienis untuk menghindari penyakit, sejalan dengan prinsip Islam tentang kebersihan (Ibnu Katsir, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut belum diketahui apakah ada hubungan antara waktu pertama dan jenis pangan MP-ASI serta penerapan *responsive feeding* oleh ibu terhadap indeks massa tubuh (IMT) anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Kapan waktu pertama kali pemberian MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
2. Jenis pangan apa yang diberikan selama periode MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
3. Apakah Sang Ibu menerapkan *responsive feeding* selama periode MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
4. Berapa IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
5. Bagaimana hubungan antara waktu pertama pemberian MP-ASI terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
6. Bagaimana hubungan ketepatan jenis pangan yang diberikan saat MP-ASI terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
7. Bagaimana hubungan penerapan *responsive feeding* oleh ibu terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025?
8. Bagaimana waktu pertama kali pemberian MP-ASI, jenis pangannya, serta penerapan *responsive feeding* oleh Ibu dalam pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara waktu pertama dan jenis pangan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) serta penerapan *responsive feeding* oleh ibu terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui waktu pertama kali pemberian MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.

2. Mengetahui jenis pangan yang diberikan selama periode MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
3. Mengetahui adanya penerapan *responsive feeding* oleh Ibu terhadap anak selama periode MP-ASI pada anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
4. Mengetahui IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
5. Mengetahui hubungan antara waktu pertama pemberian MP-ASI terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
6. Mengetahui hubungan ketepatan jenis pangan yang diberikan saat MP-ASI terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
7. Mengetahui hubungan penerapan *responsive feeding* oleh ibu terhadap IMT anak di RSIJ Cempaka Putih periode Juni-Juli 2025.
8. Mengetahui waktu pertama kali pemberian MP-ASI, jenis pangannya, serta penerapan *responsive feeding* oleh Ibu dalam pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu agar menambah wawasan serta pemahaman dalam melakukan penelitian terkait masalah kesehatan pada anak terutama topik MP-ASI.

1.5.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai waktu dan jenis pangan serta cara *responsive feeding* yang benar pada periode MP-ASI sehingga IMT anak normal sesuai dengan usianya.

1.5.3 Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi instansi dan civitas tentang waktu pemberian, jenis pangan, dan cara *responsive feeding* yang benar saat pemberian MP-ASI.